

RAMADHAN MENUJU TATTAQUN

Oleh : Roni Djamaloeddin

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي شَهَرَ رَمَضَانَ وَلَسَا بَرَّ الشُّهُورِ سَيِّدًا. وَكَمَّلَ فِيهِ الْفَحْرَ حَيْثُ جَعَلَهُ لِلْبَرَكَاتِ وَالْخَيْرَاتِ مَوْرِدًا. وَأَنْزَلَ فِيهِ الْقُرْآنَ مَوْ عِظَةً وَشِفَاءً لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى. أَحْمَدُهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى وَاتُوبُ إِلَيْهِ مُتَوَكِّلًا عَلَيْهِ مُعْتَمِدًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. أَمَّا بَعْدُ. أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ. قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: شَهْرُ رَمَضَانَ شَهْرٌ كَتَبَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ صِيَامَهُ وَ سَنَنْتُ لَكُمْ قِيَامَهُ. فَمَنْ صَامَهُ وَقَامَهُ إِيْمَانًا وَاحْتِسَابًا خَرَجَ مِنْ ذُنُوبِهِ كَيَوْمِ بَدَأَ اللَّهُ الْبَشَرِ. (رواه ابن ماجه

والبيهق)

Hadirin jamaah Jumat rahimakumullah

Mengawali serangkaian ibadah Jumat pada siang ini, bertepatan dengan Jumat kedua bulan Ramadhan 2016, mari, terlebih dahulu menghaturkan rasa syukur kehadiran Allah Swt. Kita haturkan syukur yang sedalam-dalamnya bahwa kita masih diberi kesempatan menjalankan perintah-Nya di bulan suci yang penuh barokah dan ampunan llaahi. Kita juga masih diberi nikmat kesehatan, nikmat kesempatan, nikmat iman, istikomahnya hati, maupun beratus-ratus nikmat yang lain, baik yang sifatnya lahiriah maupun yang batinhiah. Oleh karena itu, sepantasnya dan

seharusnya bila kita menghaturkan syukur itu secara mendalam. Rasa syukur yang teraktualisasi dalam peningkatan kualitas iman taqwa, peningkatan kualitas ibadah, baik yang di siang hari apalagi di malamnya. Sebab, pada keduanya, telah disiapkan Allah berbagai lakon pitukon istimewa, yang mana pada bulan-bulan lain tidak ada. Sebagaimana sabda Nabi Saw:

شَهْرُ رَمَضَانَ شَهْرٌ كَتَبَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ صِيَامَهُ وَ سَنَنْتُ لَكُمْ قِيَامَهُ.
فَمَنْ صَامَهُ وَقَامَهُ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا خَرَجَ مِنْ ذُنُوبِهِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ.

Bulan Ramadhan adalah bulan yang Allah mewajibkan kalian berpuasa, dan aku mensyariatkan bagimu ibadah pada malam harinya. Maka, barangsiapa yang puasa pada bulan Ramadhan dan beribadah pada malam harinya karena iman dan mengharap ridho Allah, maka ia keluar dari berbagai dosa, sebagaimana kesucian seorang anak yang baru dilahirkan oleh ibunya.

Yang kesemuanya diperuntukkan bagi hamba yang bertekad kuat menuju menggapai cita-cita mulia yang dijanjikan Tuhan :

لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Agar digolongkan menjadi hamba yang bertakwa (QS. Al Baqarah : 183).

Jamaah Jumah yang berbahagia.

Ramadhan memberi kesempatan perbaikan dan hadiah yang luar biasa bagi para siswa, mahasiswa, para pencari ilmu dari berbagai disiplin ilmu, bahkan para pembelajar sejati yang meniatkan diri menunaikan *long live education, minal mahdi ilallahdi*. Mereka akan mendapat kemuliaan yang luar biasa di bulan Ramadhan ini. Kalau pada bulan-bulan yang lain, belajar dicatat sebagai satu ibadah, maka pada bulan ramadhan ini, setiap langkah menuju tempat pembelajaran dicatat seperti ibadah satu tahun. Sebagaimana sabda Nabi SAW:

مَنْ حَضَرَ مَجْلِسَ الْعِلْمِ فِي رَمَضَانَ كَتَبَ اللَّهُ تَعَالَى لَهُ بِكُلِّ قَدَمٍ
عِبَادَةً سَنَةً وَيَكُونُ مَعِيَ تَحْتَ الْعَرْشِ.

Barang siapa yang mendatangi majlis ilmu dalam bulan Ramadhan, maka Allah mencatat baginya setiap langkah itu seperti ibadah satu tahun dan akan bersamaku di bawah Arasy.

Oleh karenanya, waktu yang masih ada selama dua pertiga ramadhan ini, perlu diisi dan diberdayakan dengan niat tekad peningkatan belajar yang lebih intensif. Niat dan tekadnya dimotivasi agar lebih semangat membara. Walaupun secara fisik memang sedikit mengendur, karena pasokan energi yang memang berkurang, ditambah berkurangnya jam istirahat di malam hari, yang berakibat energi untuk belajar pun berkurang. Namun niat dan tekad tidak boleh berkurang, justru dipompa motivasinya agar lebih giat, mengingat jaminan Allah yang sedemikian luar biasa.

Adapun bentuk intensifikasi niat tekad peningkatan kualitas belajar tersebut, diantaranya adalah dengan memahami "hierarki pemahaman".

1. Yang semula belum memahami niat tekad yang lurus dalam belajar, diupayakan menuju memahami hingga meyakini bahwa belajar mencari ilmu pengetahuan pengalaman adalah ibadah nderek Kanjeng Rasul.
2. Yang semula niat tekad belajarnya telah lurus, ditingkatkan menuju pemahaman bahwa belajar adalah kebutuhan jiwa, sebagaimana butuhnya raga pada makanan minuman yang tidak mungkin dihindari.
3. Yang telah memahami penting butuhnya akan belajar, yang juga sekaligus ibadah, ditingkatkan menuju bagaimana ilmu pengetahuan pemahaman yang telah disandang tersebut lebih banyak manfaat dan barokahnya pada sesama. Sebagaimana adonan luluh yang mengokohkan batu bata pada sebuah bangunan. Atau bagaikan sebuah lampu yang menerangi kegelapan.
4. Yang berusaha memperbanyak daya manfaatnya pada sesama, ditingkatkan lagi menuju bagaimana mencapai derajat bersih, ikhlas, dan billah. Yaitu kinerja yang aktif dinamis cerdas professional tetapi tidak berani ngaku atas jerih payah kinerjanya. Baik pada saat belajar, memahami dan meyakini, bebarengan musyawarah, maupun saat menularkannya pada sesame. Kinerjanya yang sakdermo, bersandar pada utusan-Nya.

Jamaah Jumat rahimakumullah

Pada sisi yang lain, Ramadhan sungguh-sungguh bulan sangat istimewa. Saking istimewa dan bahkan luar biasanya, Nabi Saw bersabda :

لَوْ تَعَلَّمُ أُمَّتِي مَا فِي رَمَضَانَ لَتَمَنَّوْا أَنْ تَكُونَ السَّنَةُ كُلُّهَا رَمَضَانًا.

seandainya ummatku tahu, yakni mengerti, apa yang terkandung dalam bulan ramadhan, maka mereka mengharapkan satu tahun itu menjadi bulan ramadhan semua.

Bisa dibayangkan, betapa hebat luar biasanya bulan ramadhan ini, hingga yang mengetahui dan memahaminya, mengharap satu tahun menjadi ramadhan semua. Betapa mulianya ibadah-ibadah didalamnya sehingga mampu merangkum dan mengubah sebelas bulan yang lain menjadi ramadhan semua.

Tetapi fakta nyatanya bagaikan jauhnya timur dan barat. Seolah tak sanggup sedikitpun pikiran kita menggagasnya, apalagi dapat merasakannya. Pikiran dan rasa pangrasa kita seolah tak berdaya menghadapi ketinggian makna hikmahnya yang melangit.

Namun, satu kekuatan yang masih tersisa, yang seharusnya kita uri-uri untuk dilestarikan. Yaitu, bersegera menyadari, bahwa itu semua karena masih banyaknya dosa kesalahan. Masih banyaknya endapan dosa yang belum diampuni. Masih sangat kecil dan tipisnya pintu rohmat dan ampunan-Nya, akibat kurangnya lakon pitukon dan kesungguhan. Masih banyaknya sembrono, gemampang, dan kurangnya ngati-ngati.

Pintu kesadaran ini harus digigit sangat kuat. Yang selanjutnya menjadi fondasi memperbaiki diri sedikit demi sedikit sesuai tingkat mampu masing-masing. Diiringi sumende, pasrah bongkokan, dan selalu mohon ridho belas kasih dan ampunan-Nya. Bilamana demikian, insya Allah, Dzat Yang Maha Kuasa akan mengubah nasib kita Memahamkan kita pada tingkat pemahaman baru yang selama ini belum pernah dipahami.

Terlebih bulan ramadhan ini adalah bulan dibukanya segala pintu rohmat-Nya. Karena kebaikan didalamnya terkumpul, ketaatan akan diterima, doa-doa dikabulkan dan diampuni, serta surga pun merindukan mereka.

إِنَّ الْحَسَنَةَ فِيهِ مُجْتَمِعَةٌ وَالطَّاعَةَ مَقْبُولَةٌ وَادَّعَوَاتُ مُسْتَجَابَةٌ
وَالذُّنُوبُ مَغْفُورَةٌ وَالْجَنَّةُ مُشْتَاقَةٌ لَهُمْ.

جَعَلْنَا اللَّهُ وَإِيَّاكُمْ مِنَ الْفَائِزِينَ الْأَمِينِينَ. وَأَدْخَلْنَا وَإِيَّاكُمْ فِي زُمْرَةِ عِبَادِهِ
الصَّالِحِينَ. وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ.

Khutbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خَلْفَةً لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يَذَّكَّرَ أَوْ أَرَادَ
شُكُورًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَرْسَلَهُ إِلَى الْعَالَمِينَ بِشِيرَاوَنَذِيرًا، وَسِرَاجًا مُنِيرًا،
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ،
أَمَّا بَعْدُ، أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ، اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ. وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ.
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. اللَّهُمَّ انصُرْ
مَنْ نَصَرَ الدِّينَ وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَ الْمُسْلِمِينَ، وَأَعْلَلْ كَلِمَتِكَ إِلَى يَوْمِ
الدِّينِ.

سُبْحَانَ اللَّهِ اللَّهُمَّ يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قُلُوبَنَا عَلَى دِينِكَ، اللَّهُمَّ
افتَحْ قُلُوبَنَا كَفُتُوحِ الْعَارِفِينَ وَنَوِّ قُلُوبَنَا بِهِدَايَةِ الْيَقِينِ.
اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَعْلَمُ سِرِّي وَعَلَى نِيَّتِي فَأَقْبِلْ مَعْدُو رَاتٍ وَأَقْضِ حَاجَاتِي
وَاعْطِنِي سُؤْلِي فَإِنَّكَ تَعْلَمُ مَا فِي نَفْسِي فِي الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا مِنَ الْبَلَاءِ وَالْوَبَاءِ
وَالْأَمْرَاضِ وَالطَّاعُونَ وَالرَّيْحِ وَالزَّلْزَلَةَ وَالْبَرْقِ وَالسَّيْلِ الْمَاءِ وَالْدَّمِ
وَفِتْنِ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ وَالشَّيْطَانِ وَجَمِيعِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ إِنَّكَ عَلَى
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. اللَّهُمَّ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ أُنْدُ وِنَيْسَى الْإِسْلَمِ
أَمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ رِزْقًا طَيِّبًا حَسَنًا. اللَّهُمَّ أَلْفَ بَيْنَهُمْ كَمَا أَلَفْتَ
بَيْنَ الْأَنْصَارِ وَالْمُهَاجِرِينَ إِتْمَامَهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ
فَيَكُونُ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ
لِسَانِي يَفْقَهُ قَوْلِي. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.
عِبَادَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ وَلَذِكْرُ اللَّهِ
أَكْبَرُ..